



Contents list available at JKP website

Jurnal Kesehatan Perintis

Journal homepage: <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP>



Keyakinan Diri Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Restu Sakinah, Helmizar Helmizar*, Azrimaidaliza Azrimaidaliza

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Sumatra Barat, Indonesia

Article Information :

Received 17 May 2024; Accepted 29 June 2024; Published online 30 June 2024

*Corresponding author: helmizar@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh banyak faktor. Rendahnya keyakinan diri ibu menyusui menjadi salah satu faktor yang penting untuk digali kaitannya dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keyakinan ibu menyusui dengan ASI eksklusif. Desain penelitian adalah *case control*, dengan kelompok kasus adalah ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sedangkan kelompok control adalah ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif. Populasi penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki anak usia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Belimbing, Puskesmas KPIK, Puskesmas Andalas, Puskesmas Kuranji, dan Puskesmas Nanggalo yang berjumlah 217 orang. Berdasarkan perhitungan sampel Lameshow, didapatkan 200 orang ibu hamil yang dikategorikan menjadi kelompok kasus dan kontrol. Hasil penelitian didapatkan ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif sampai anak usia 6 bulan adalah sebanyak 100 ibu (50%). Berdasarkan uji *Chi Square*, didapatkan hubungan yang signifikan antara keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif selama 6 bulan ($p < 0,05$). Begitu juga dengan persepsi ibu terhadap kepuasan anak mendapatkan ASI juga berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$). Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan ibu dengan ASI eksklusif. Dengan adanya kepercayaan diri ibu dan kepuasan anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI eksklusif, keyakinan ibu, kepuasan bayi, keinginan ibu

ABSTRACT

Failure to provide exclusive breastfeeding can be caused by many factors. The low self-efficacy of breastfeeding mothers is an important factor to explore in relation to failure to provide exclusive breastfeeding. This study aims to determine the relationship between breastfeeding self efficacy and exclusive breastfeeding. The research design was case control, with the case group being mothers who succeeded in providing exclusive breastfeeding while the control group was mothers who failed to provide exclusive breastfeeding. The population of this study were breastfeeding mothers who had children aged 0-24 months in the working areas of the Belimbing Health Center, KPIK Health Center, Andalas Health Center, Kuranji Health Center, and Nanggalo Health Center, totaling 217

people. Based on sample calculations, 200 pregnant women were categorized into case and control groups. The research results showed that there were 100 mothers who succeeded in providing exclusive breastfeeding until their child was 6 months old (50%). Based on the Chi Square test, a significant relationship was found between mothers' self-efficacy in providing exclusive breastfeeding and the success of implementing exclusive breastfeeding for 6 months ($p < 0.05$). Likewise, the mother's perception of the child's satisfaction with breast milk is also significantly related to the success of exclusive breastfeeding ($p < 0.05$). Therefore, from this research it can be concluded that there is a significant relationship between mother's breastfeeding self efficacy and exclusive breastfeeding. The mother's self-confidence and child satisfaction have a significant influence on the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, self efficacy, babys' satisfaction, mothers whises

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja sebagai sumber makanan utama anak pada enam bulan pertama kehidupan anak (Amir et al., 2010). Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat terhadap tumbuh kembang anak (WHO, 2019). Kandungan gizi ASI yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi yaitu protein, lemak, elektrolit, enzim, dan hormon. Protein utama dalam ASI berbentuk cair atau yang disebut dengan *whey* (Lukman et al., 2020). Selain mempunyai kandungan gizi yang sempurna, ASI juga memiliki zat kekebalan yang sangat diperlukan untuk melindungi dari berbagai penyakit terutama penyakit infeksi (Melanty, 2023).

Data global menunjukkan anak yang mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan mencapai 48%, sudah mendekati target *World Health Assembly* (WHA) untuk mencapai target 50% ASI eksklusif pada tahun 2025. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, persentase pemberian ASI saja sampai anak usia enam bulan terus menurun setiap penambahan usia anak (Litbangkes, 2013). Anak usia 0 bulan yang mendapatkan ASI saja pada hanya 52,7%, pada anak usia 1 bulan menurun menjadi 48,7%, pada usia 2 bulan kembali menurun menjadi 46%, pada anak usia 3 bulan menjadi 42,2%, pada anak usia 5 bulan menjadi 36,6%, dan pada usia 6 bulan hanya 30,2% (WHO, 2023). Persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2023 di Sumatera Barat berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) adalah 63,3% (BKPK, 2024). Berdasarkan data profil kesehatan

Kota Padang tahun 2022 Bayi yang berumur 0-6 bulan yang tercatat dalam register pencatatan pemberian ASI eksklusif tahun 2022 adalah sebanyak 9.065 orang (67.7%) (Dinkes, 2023).

Kegagalan ASI eksklusif merupakan salah satu masalah yang kerap terjadi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan ASI eksklusif adalah kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan ibu dalam memberikan ASI (Rahayu, 2018). Menurut Dennis tahun 2003, Keyakinan Ibu Menyusui adalah keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional (Dennis, 2003). Sumber informasi atau faktor pembentuk keyakinan ibu atau dimaknai efikasi, diri meliputi pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan respon psikologis (Dennis, 2003).

Keyakinan ibu menyusui yang masih rendah dan tindakan menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya (primipara). Ibu dengan pengalaman pertama menyusui seringkali sangat sensitif terhadap segala sesuatu yang menyangkut keadaan bayinya, sehingga mudah terprovokasi dengan berbagai anggapan yang negatif seperti, bayi tidak akan cukup kenyang bila hanya mendapat ASI, apalagi di awal periode postpartum ibu hanya memproduksi kolostrum yang berjumlah sedikit atau bahkan belum mengeluarkan ASI. Ibu dengan harapan yang tinggi tentang

perawatan bayi yang optimal, tetapi tidak ditunjang dengan pengetahuan dan dukungan yang adekuat dapat menyebabkan ibu jatuh pada kondisi stres selama periode postpartum (*postpartum blues*) (Rahmadani and Sutrisna, 2022).

Penelitian yang dilakukan Elsi dan Marlin pada tahun 2022 menemukan bahwa semakin baik keyakinan pada ibu menyusui maka semakin besar keberhasilan ASI eksklusif pada bayi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu (2018) yang menunjukkan BSE ibu menyusui mempunyai korelasi positif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas dengan dengan sampel di bawah 50 orang (Rahayu, 2018, Lestalu, 2023, Susanti et al., 2022). Berbeda dengan penelitian ini yang berlokasi di 5 lokasi Puskesmas dengan jumlah sampel lebih banyak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keyakinan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analitik dengan pendekatan *case control*. Pengumpulan data primer pada studi ini dilakukan wilayah kerja Puskesmas yang tersebar di Kota Padang yang dimulai dari bulan April 2023 – September 2023. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di tiga wilayah kerja puskesmas yang berdasarkan data merupakan wilayah lokus stunting yaitu wilayah kerja Puskesmas Belimbing, Puskesmas KPIK, Puskesmas Andalas, Puskesmas Kuranji, dan Puskesmas Nanggalo yang tersebar di pusat dan pinggiran di Kota Padang. Populasi penelitian adalah ibu menyusui yang memiliki anak usia 0-24 bulan yang ada di lokasi penelitian yang berjumlah 217 orang. Setelah dilakukan perhitungan sampel dengan teknik random sampling menggunakan rumus Lameshow didapatkan sampel berjumlah 200 ibu (Dahlan, 2013). Jumlah kasus adalah 100 orang ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif dan jumlah kontrol adalah 100 orang ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif dengan rasio 1 berbanding 1. Kriteria inklusi dan

eksklusi kasus dan kontrol adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan yang bersedia untuk dilakukan wawancara.

Pengumpulan data secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang sudah terstandar yaitu kuesioner *Breastfeeding Self Efficacy Short Form* (Handayani et al., 2013). Kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan terkait keinginan ibu menyusui, keyakinan ibu menyusui, dan persepsi ibu terhadap kepuasan bayi mendapatkan ASI. Data yang terkumpul dilakukan pemeriksaan dan dilakukan pengkategorian menjadi 3 kategori yaitu keinginan ibu untuk memberikan ASI, kepercayaan ibu untuk memberikan ASI, dan persepsi ibu terhadap kepuasan bayi menerima ASI. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dan adanya hubungan antar variabel diketahui dari nilai $p < 0,05$ dengan tingkat kemaknaan 95%. Pengolahan data menggunakan sistem komputersisasi. Protokol penelitian disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Nomor B/37/UN.16.12.D/PT.01.00/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi kelompok kasus dan kelompok kontrol. Karakteristik reponden dapat dilihat pada tabel 1. Pada tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden yang dikategorikan ke kelompok kasus (100 orang ibu) berada pada usia berisiko atau >35 tahun sebanyak 15% dan tidak berisiko atau < 35 tahun sebanyak 85%. Sedangkan kelompok kontrol (100 orang ibu) berada pada kelompok usia berisiko atau >35 tahun sebanyak 14% dan tidak berisiko atau < 35 tahun sebanyak 86%. Responden dengan tingkat pendidikan rendah (SMP ke bawah) sebanyak 13% pada kelompok kasus dan 11% pada kelompok kontrol. Ibu yang bekerja pada kelompok kasus adalah sebanyak 14% dan kelompok kontrol sebanyak 34%. Ibu dengan paritas >2 sebanyak 38% pada kelompok kasus dan 28% pada kelompok kontrol.

Seluruh responden pada penelitian ini berada pada usia produktif yaitu rentang 15-43 tahun. Berdasarkan tabel 1, ibu yang memiliki bayi masih ada yang berada pada kelompok usia berisiko untuk hamil dan

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=100)

Variabel	Kasus (ASI Eksklusif)		Kontrol (Tidak ASI Eksklusif)	
	n	%	n	%
Usia ibu				
Berisiko	15	15	14	14
Tidak Berisiko	85	85	86	86
Pendidikan Ibu				
Rendah	13	13	11	11
Tinggi	87	87	89	89
Pekerjaan Ibu				
Tidak Bekerja	86	86	66	66
Bekerja	14	14	34	34
Paritas				
> 2	38	38	28	28
≤ 2	62	62	72	72

melahirkan yaitu usia >35 tahun. Usia optimal untuk hamil, melahirkan, dan menyusui bagi ibu adalah 20-35 tahun dan biasanya disebut sebagai usia reproduksi sehat. Hal ini dikarenakan pada masa ini organ reproduksi dan psikologi ibu telah siap untuk menerima kehadiran bayi. Sehingga usia ini merupakan usia yang tepat dalam memberikan ASI secara eksklusif. Tingkat kesuksesan praktik ASI selama enam bulan lebih tinggi pada ibu yang berusia muda dibandingkan usia tua. Selain itu, semakin meningkatnya usia ibu dikaitkan dengan semakin bertambahnya pengalaman dalam menyusui, matangnya pola pikir dan bekerja (Bahriyah et al., 2017, Hidayati, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Helmizar, dkk pada tahun 2023, faktor determinan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan ibu, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan dukungan orang tua (Helmizar et al., 2024).

Tingkat pendidikan ibu tidak menjamin keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif untuk bayinya, namun pendidikan dapat menjadi salah satu penyebab terhambatnya pemberian ASI eksklusif. Pendidikan ibu yang rendah diketahui dari pendidikan formal yang ditamatkan ibu yaitu pendidikan SD dan SMP (Farida et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Cik Angkut pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ibu dengan

tingkat pendidikan rendah sebanyak 28% tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi hanya 18% yang tidak memberikan ASI eksklusif. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, dimana makin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin mudah dalam menerima informasi (Angkut, 2020). Namun, ibu yang berpendidikan tinggi dan tidak memberikan ASI secara eksklusif juga beranggapan bahwa memberikan ASI saja pada bayi tanpa memberikan makanan tambahan di usia 0-6 bulan tidak akan cukup untuk membantu mencukupi gizi selama periode tumbuh kembang bayi secara baik, apalagi untuk ibu yang jarang di rumah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi niat dalam menyusui adalah pengalaman dan paritas. Paritas adalah jumlah kelahiran janin yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan. Ibu yang tidak berhasil dalam menyusui anak pertama akan sulit untuk menyusui anak berikutnya karena adanya sikap dan pengalaman yang dialami oleh ibu yang kurang baik pada proses menyusui (Nuzrina, 2016, Prawirohardjo, 2014). Menurut Bobak, dkk pada tahun 2004 dalam bukunya bahwa kecenderungan ibu primipara untuk tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan ibu multipara yang berkaitan dengan pengalaman menyusui. Ibu menyusui yang tidak berpengalaman atau belum pernah melakukan kontak dengan bayi baru lahir cenderung akan mengalami masalah dalam menyesuaikan diri terhadap usaha menyusui (Bobak et al., 2004).

Kategori usia anak dikelompokkan menjadi anak usia 0-6 bulan yang didapat

Tabel 2. Karakteristik Anak

Variabel	Kasus (ASI Eksklusif)		Kontrol (Tidak ASI Eksklusif)	
	n	%	n	%
Usia Anak (Bulan)				
0 – 6	15	15	25	25
7 – 9	25	25	29	29
9 – 12	16	16	16	16
12 – 24	44	44	30	30
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	54	54	51	51
Perempuan	46	46	49	49

kan sebanyak 15% pada kelompok kasus dan 25% pada kelompok kontrol. Sampel merupakan sampel lanjutan dari riset berikutnya yang dapat dipastikan melanjutkan pemberian ASI eksklusif sampai anak usia 6 bulan. Usia 6-9 bulan didapatkan sebanyak 25% pada kelompok kasus dan 29% pada kelompok kontrol. Usia 9-12 bulan didapatkan pada kelompok kasus sebanyak 16% pada kelompok kasus, begitu juga pada kelompok kontrol. Usia 12-24 bulan didapatkan 44% pada kelompok kasus dan 30% pada kelompok kontrol. Jenis kelamin laki-laki didapatkan 54% pada kelompok kasus dan 51% pada kelompok kontrol. Jenis kelamin perempuan didapatkan 46% pada kelompok kasus dan 49% pada kelompok kontrol.

Hasill uji *Chi-Square* menemukan keyakinan ibu menyusui dikelompokkan menjadi 3 bentuk, yaitu keinginan ibu untuk memberikan ASI pada kelompok kasus adalah 100% sedangkan pada kelompok kontrol hanya 97% ($p=0,081$). Kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI pada kelompok kasus adalah 100%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 89% ($p=0,001$). Persepsi ibu atas kepuasan bayinya mendapatkan ASI pada kelompok intervensi adalah 100%, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 82% ($p=0,005$).

Keinginan atau motivasi ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena ibu sadar akan pentingnya manfaat dari ASI (Dania and Fitriyani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dkk tahun 2019 menemukan bahwa proporsi

pemberian ASI tertinggi berada pada ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI (Azzahra, 2019). Pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI bagi kesehatan dan gizi anak turut meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Temuan Azrimaidaliza dkk tahun 2023 bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah maka berisiko 2,63 kali untuk memperkenalkan makanan selain ASI secara dini kepada bayinya (Azrimaidaliza et al., 2023).

Efikasi diri adalah perasaan yang dimiliki seseorang ketika melihat dirinya mampu mencapai suatu tujuan, dan yang bersangkutan cukup yakin bahwa akan bisa sukses. Efikasi diri menyusui mempengaruhi respon individu seperti reaksi emosi, pola pikir, serta usaha dan ketekunan dalam memberikan ASI eksklusif. Efikasi diri yang rendah dalam menyusui dapat menimbulkan motivasi dan persepsi negatif (Lestari et al., 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kurniawan (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Kurniawan, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sohimah & Lestari (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Sohimah and Lestari, 2017).

Berdasarkan teori efikasi diri, ibu menyusui akan menilai empat sumber informasi utama sebagai dasar dalam menentukan kemampuannya dalam menyusui bayinya, yaitu prestasi kinerja (seperti pengalaman menyusui sebelumnya)

Tabel 3. Hubungan Keyakinan Diri Ibu dengan ASI Eksklusif

Keyakinan Ibu Menyusui	Kasus (ASI Eksklusif)		Kontrol (Tidak ASI Eksklusif)		P-value
	n	%	n	%	
Keinginan Ibu untuk Menyusui					
Ya	100	100	97	97	0,081
Tidak	0	0	3	3	
Keyakinan ibu untuk Menyusui					
Yakin	100	100	89	89	0,002
Tidak Yakin	0	0	11	11	
Kepuasan anak mendapatkan ASI					
Puas	100	100	82	82	0,001
Tidak Puas	0	0	18	18	

pengalaman orang lain (seperti melihat orang lain menyusui). ibu, konseling sebaya), persuasi verbal. (seperti dorongan dari orang-orang berpengaruh, seperti teman, keluarga, dan konsultan laktasi), dan respons fisiologis (seperti nyeri, kelelahan, kecemasan, atau stres) (Bandura, 1977).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan erat antara efikasi diri ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif yang dibuktikan dengan analisis statistik $p < 0,05$ yang membandingkan ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif (kelompok kasus) dengan ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif (kelompok kontrol). Direkomendasikan pentingnya program edukasi berkelanjutan kepada ibu menyusui agar dapat meningkatkan keyakinan ibu menyusui sehingga program ASI eksklusif dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Amir, Y., Hasneli, Y. & Erika 2010. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi. *Jurnal Ners Indonesia*, 1.
- Angkut, C. 2020. Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 6.
- Azrimaidaliza, Helmizar & Huda, C. N. 2023. Factors Associated To Early Introduction Of Complementary Feeding. *International Of Health Science And Medical Research*, 2.
- Azzahra, K. 2019. Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan.
- Bahriyah, F., Putri, M. & Jaelani, A. K. 2017. Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. 2, 2.
- Bandura 1977. Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. *Psychological Review*, 34.
- Bkpk 2024. Survey Kesehatan Indonesia (Ski) Dalam Angka. Jakarta: Kemenkes.
- Bobak, Leodermilk & Jenses 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Jakarta, Egc.
- Dahlan 2013. *Sample Size & Sampling Method In Medicine And Health Research (Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Dania, G. & Fitriyani, P. 2020. Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3.
- Dennis, C. L. 2003. The Breastfeeding Self-Efficacy Scale: Psychometric Assessment Of The Short Form. *Journal Obstet Gynecol Neonatal Nurs*, 32.
- Dinkes 2023. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2022. Padang: Dinkes.
- Farida, Fitriani, R. K., Nafisah, M. & Indrawati, R. 2022. Hubungan Antara Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 11.
- Handayani, L., Kosnin, A. M., Jiar, Y. K. & Solikhah 2013. Translation And Validation Of Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short Form (BSES-SF) Into Indonesian: A Pilot Study. *Kesmas*, 7.
- Helmizar, Elda, F., Rusdi, F. Y. & Sakinah, R. 2024. Determinants Of Exclusive Breastfeeding Practices Among Mothers Of 6-24 Months Old Infants In Padang City, Indonesia. *Media Gizi Indonesia*, 19.
- Hidayati 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*, Yogyakarta, Flashbooks.
- Kurniawan 2013. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27.
- Lestaluhu, V. 2023. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan*, 1.
- Lestari, Amini, Andaruni & Putri 2019. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. *Midwifery*, 4.
- Litbangkes 2013. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Kemenkes.

- Lukman, S., Wahyuningsih, S., Rahmawati & Sakriawati 2020. Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif Dengan PASI terhadap Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 1.
- Melanty, C. 2023. Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif (Penelitian Deskriptif Anak Usia 0-6 Bulan Di Lingkungan Rw 01 Desa Bojong Kecamatan Majalaya). *Journal Of Islamic Early Childhood Education (Joice): Piaud-Ku*, 2.
- Nuzrina, R., Basuki 2016. Factors Affecting Breastfeeding Intention And Its Continuation Among Urban Mothers In West Jakarta: A Follow-Up Qualitative Study Using Critical Point Contact For Breastfeeding,” *Asia Pasific Of Clinical Nutrition*, 25.
- Prawirohardjo 2014. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka.
- Rahayu, D. 2018. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7.
- Rahmadani, E. & Sutrisna, M. 2022. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Bayi Di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Jurnal Ners*, 6.
- Sohimah & Lestari 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Kabupaten Cilacap Tahun 2017. *Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid*, 8.
- Susanti, K., Lisviarose & Ningsih, R. N. 2022. Hubungan Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11.
- WHO 2019. Breastfeeding. Geneva: Who.
- WHO 2023. Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Improved Protection And Support. *In: 2023, G. B. S. (Ed.)*. Switzerland: Who, Unicef, .